Menurut **Don R. Hansen dan Mayanne M. Mowen** yang diterjemahkan oleh **Dewi Fitriasari** dan **Deny Arnos Kwary** dalam buku "**Akuntansi Manajemen**", pengertian biaya adalah sebagai berikut :

> **"Biaya adalah kas atau nilai ekuivalen kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat saat ini atau masa yang datang bagi organisasi**."
>
> **(2004 : 40)**

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau kemungkina akan terjadi untuk tujuan tertentu. Ada beberapa unsur pokok dalam pengertian biaya tersebut, antara lain :

1. Biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi
2. Diukur dalam satuan uang
3. Yang telah terjadi atau secara potensial akan terjadi
4. Pengorbanan tersebut untuk tujuan tertentu

2.1.2 Klasifikasi Biaya

Agar manajemen dalam mengelola perusahaan atau bagiannya secara efektif, maka didalam mencatat dan menggolongkan biaya harus selalu diperhatikan untuk tujuan apa manajemen memerlukan biaya. Dalam menyajikan informasi biaya yang dibuktikan oleh manajemen sebaiknya selalu selalu dipakai konsep "*different cost for different purposes*". Tidak ada satu konsepsi biaya yang dapat memenuhi berbagai macam tujuan. Oleh karena itu menurut **Mulyadi** dalam

bukunya "**Akuntansi Biaya**" terdapat berbagai macam penggolongan biaya antara lain sebagai berikut :

> **" Biaya dapat digolongkan menurut :**
> **1. Obyek pengeluaran.**
> **2. Fungsi pokok dalam perusahaan.**
> **3. Hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai.**
> **4. Perilaku biaya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan.**
> **5. Jangka waktu manfaatnya."**
>
> **(2000 : 14)**

Uraian dari masing-masing penggolongan biaya menurut Mulyadi adalah sebagai berikut :

1. Penggolongan Biaya Menurut Obyek Pengeluaran

Dalam cara penggolongan ini, nama obyek pengeluaran merupakan dasar penggolongan biaya. Misalnya nama obyek pengeluaran adalah bahan bakar, maka semua pengeluaran yang berhubungan dengan bahan bakar disebut biaya bahan bakar.

2. Penggolongan Biaya Menurut Fungsi Pokok dalam Perusahaan

Dalam perusahaan manufaktur, ada tiga fungsi pokok, yaitu fungsi produksi, fungsi pemasaran, dan fungsi administrasi & umum. Oleh karena itu dalam perusahaan manufaktur, biaya dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok :

1. Biaya produksi. Merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Contohnya adalah biaya depresiasi mesin dan ekuipmen, biaya bahan baku; biaya bahan penolong; biaya gaji karyawan yang bekerja dalam bagian-bagian, baik yang langsung maupun yang tidak langsung berhubungan dengan proses produksi, Menurut obyek pengeluarannya, secara garis besar biaya

produksi ini dibagi menjadi: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik (*factory overhead cost*). Biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung disebut pula dengan isitilah biaya utama (*prime cost*), sedangkan biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik sering pula disebut dengan istilah biaya konversi (*conversion cost*), yang merupakan biaya untuk mengkonversi (mengubah) bahan baku menjadi produk jadi.

2. Biaya pemasaran. Merupakan biaya biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk. Contohnya adalah biaya iklan; biaya promosi, dan biaya angkutan dari gudang perusahaan ke gudang pembeli.
3. Biaya administrasi dan umum. Merupakan biaya-biaya untuk mengkoordinasi kegiatan produksi dan pemasaran produk. Contoh biaya ini adalah biaya gaji karyawan Bagian Keuangan, dan biaya fotocopy.

3. Penggolongan Biaya Menurut Hubungan Biaya dengan Sesuatu yang Dibiayai

Sesuatu yang dibiayai dapat berupa produk atau departemen. Dalam hubungannya dengan sesuatu yang dibiayai, biaya dapat dikelompokkan menjadi dua golongan:

1. Biaya langsung. Biaya langsung adalah biaya yang terjadi, yang penyebab satu-satu-nya adalah karena adanya sesuatu yang dibiayai. Jika sesuatu yang dibiayai tersebut tidak ada, maka biaya langsung ini tidak akan terjadi. Dengan demikian biaya langsung akan mudah diidentifikasikan

dengan sesuatu yang dibiayai. Biaya produksi langsung terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya langsung departemen (*direct departmental costs*) adalah semua biaya yang terjadi di dalam departemen tertentu.

2. Biaya tidak langsung. Biaya tidak langsung adalah biaya yang terjadinya tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai. Biaya tidak langsung dalam hubungannya dengan produk disebut dengan istilah biaya produksi tidak langsung atau biaya *overhead* pabrik (*factory overhead costs*). Biaya ini tidak mudah diidentifikasikan dengan produk tertentu. Dalam hubungannya dengan departemen, biaya tidak langsung adalah biaya yang terjadi di suatu departemen, tetapi manfaatnya dinik-mati oleh lebih dari satu departemen.

4. Penggolongan Biaya Menurut Perilakunya dalam Hubungannya dengan Perubahan Volume Kegiatan

Dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan, biaya dapat digolongkan menjadi.

1. Biaya variabel. Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Contoh biaya variabel adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung.
2. Biaya semivariable. Biaya semivariable adalah biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya semivariable mengandung unsur biaya tetap dan unsur biaya variabel.

3. Biaya semifixed. Biaya semifixed adalah biaya yang tetap untuk tingkat volume kegiatan tertentu dan berubah dengan jumlah yang konstan pada volume produksi tertentu.
4. Biaya tetap. Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisar volume kegiatan tertentu. Contoh biaya tetap adalah gaji direktur produksi.

5. Penggolongan Biaya Atas Dasar Jangka Waktu Manfaatnya

Atas dasar jangka waktu manfaatnya, biaya dapat dibagi menjadi dua: pengeluaran modal dan pengeluaran pendapatan.

1. Pengeluaran modal (*capital expenditures*). Pengeluaran modal adalah biaya yang mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi (biasanya periode akuntansi adalah satu tahun kalender). Pengeluaran modal ini pada saat terjadinya dibebankan sebagai harga pokok aktiva, dan dibebankan dalam tahun-tahun yang menikmati manfaatnya dengan cara didepresiasi, diamortisasi atau dideplesi.
2. Pengeluaran pendapatan (*revenue expenditures*). Pengeluaran pendapatan adalah biaya yang hanya mempunyai manfaat dalam periode akuntansi terjadinya pengeluaran tersebut. Pada saat terjadinya, pengeluaran pendapatan ini dibebankan sebagai biaya dan dipertemukan dengan pendapatan yang diperoieh dari pengeluaran biaya tersebut. Contoh pengeluaran pendapatan antara lain adalah biaya iklan, biaya telex, dan biaya tenaga kerja.

2.1.3 Pentingnya Informasi Biaya

Perusahaan dapat dipandang sebagai suatu yang memproses masukan untuk menghasilkan keluaran. Perusahaan yang bertujuan mencari laba maupun yang tidak, mengolah beberapa masukan berupa sumber ekonomi untuk mengahsilkan keluaran berupa sumber ekonomi lain yang nilainya harus lebih tinggi darai pada nilai masukannya. Dengan laba, perusahan akan mampu mempertahankan eksistensinya sebagai suatu sistem dimasa yang akan datang.

Dengan demikian untuk menjamin bahwa suatu kegiatan usaha menghasilkan nilai keluaran lebih tinggi daripada nilai masukannya, maka diperlukan suatu alat untuk mengukurnya. Akuntansi biaya berfungsi untuk mengukur pengorbanan nilai masukan tersebut guna menghasilkan informasi bagi manajemen yang salah satu manfaatnya adalah untuk mengukur apakah kegiatan usahanya menghasilkan laba atau tidak, juga menghasilkan informasi biaya yang dapat dipakai untuk manajemen sebagai dasar untuk merencanakan alokasi sumber ekonomi yang dikorbankan untuk menghasilkan keluaran.

2.2 Biaya Produksi

Dalam meghitung biaya produksi, manajemen harus mengikuti proses pengolahan bahan baku menjadi produk jadi. Setiap tahap pengolahan bahan baku memerlukan pengorbanan sumber ekonomi, sehingga perlu manajemen yang baik untuk mencatat setiap sumber ekonomi yang dikorbankan dalam setiap tahap pengolahan tersebut, dan menghasilkan informasi biaya produksi akurat yang dikonsumsi untuk menghasilkan produk.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam rangka penentuan harga pokok produksi dengan teliti, maka perlu dipahami terlebih dahulu proses pembuatan produknya, sehingga dapat diketahui seberapa besar biaya produksi dikeluarkan untuk menghasilkan produk.

2.2.1 Pengertian Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan biaya yang dikeluarkan perusahaan yang berkaitan untuk mengolah bahan baku menjadi bahan jadi.

Menurut **Mulyadi** dalam bukunya "**Akuntansi Biaya**" mendefinisikan biaya produksi sebagai berikut :

> **"Biaya produksi adalah biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual."**
>
> **(2000 : 14)**

Menurut **Don R. Hansen dan Mayanne M. Mowen** yang diterjemahkan oleh **Dewi Fitriasari** dan **Deny Arnos Kwary** dalam buku "**Akuntansi Manajemen**", pengertian biaya produksi adalah sebagai berikut :

> **"Biaya produksi adalah biaya yang berkaitan dengan pembuatan barang dan penyediaan jasa"**
>
> **(2004 : 50)**

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa biaya produksia adalah biaya-biaya yang terjadi dalam hubungannya dengan proses pengolahan bahan baku menjadi produk jadi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik.

2.2.2 Unsur-unsur Biaya Produksi

Menurut **Mulyadi** dalam bukunya "**Akuntansi Biaya**" unsur-unsur biaya produksi menurut objek pengeluarannya dibagi menjadi :

> **"Menurut obyek pengeluarannya, secara garis besar biaya produksi ini dibagi menjadi: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik (*factory overhead cost*)".**
>
> **(2000 : 14)**

2.2.2.1 Biaya Bahan Baku

Pengertian bahan baku adalah berbagai macam bahan yang diolah menjadi produk selesai dan pemakaianya dapat diidentifikasi secara langsung.

Pengertian biaya bahan baku menurut **Soemarso S. R** dalam buku **"Akuntansi Suatu Pengantar"** adalah sebagai berikut :

> **"Biaya bahan baku adalah biaya untuk barang-barang yang dapat dengan mudah dan langsung diidentifikasikan dengan barang jadi".**
>
> **(2004 : 271)**

Sedangkan menurut **M.Munandar** dalam buku **"*Budgeting* : perencanaan kerja, pengkoordinasian kerja, pengawasan kerja"** pengertian biaya bahan baku adalah :

> **"Biaya bahan baku *(direct material)* ialah biaya yang terdiri dari semua bahan yang dikerjakan di dalam proses produksi, untuk diubah menjadi barang lain yang nantinya dijual".**
>
> **(2002 : 25)**

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa biaya bahan baku adalah semua biaya yang terjadi untuk memperoleh bahan baku dan menempatkannya dalam keadaan siap untuk diolah dimana biaya bahan baku ini tidak hanya berupa harga tercantum dalam faktor pembelian saja. Tetapi ditambah dengan biaya-biaya pembelian dan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk menyiapkan bahan baku tersebut dalam keadaan siap untuk diolah.

2.2.2.2 Biaya Tenaga Kerja Langsung (*Direct Labour*)

Biaya tenaga kerja langsung adalah jasa yang diberikan kepada tenaga kerja langsung oleh perusahaan. Pengertian biaya tenaga kerja langsung menurut **Soemarso S. R** dalam buku **"Akuntansi Suatu Pengantar"** sebagai berikut :

> **"Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya untuk tenaga kerja langsung yang menangani secara langsung proses produksi atau yang dapat diidentifikasikan langsung dengan barang jadi".**
>
> **(2004 : 271)**

Sedangkan menurut **M. Munandar** dalam buku **"Budgeting : perencanaan kerja, pengkoordinasian kerja, pengawasan kerja"** pengertian biaya tenaga kerja langsung adalah :

> **"Biaya tenaga kerja langsung *(direct labour)* adalah upah yang dibayarkan perusahaan kepada para tenaga kerja yang secara langsung memproses bahan mentah untuk diubah menjadi barang lain yang nantinya akan dijual".**
>
> **(2002 : 25)**

Dari uraian di atas dapat ditarik sebuah kesimpulan biaya tenaga kerja langsung merupakan upah yang dibayarkan perusahaan kepada tenaga kerja

langsung yang menangani proses produksi atau yang dapat diidentifikasikan langsung dengan barang jadi yang nantinya akan dijual.

2.2.2.3 Biaya *Overhead* Pabrik (*Overhead Manufactur*)

Pengertian biaya *overhead* pabrik menurut **Soemarso S.R** dalam buku **"Akuntansi Suatu Pengantar"** adalah :

> **"Biaya *overhead* pabrik merupakan biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung".**
>
> **(2004 : 271)**

Sedangkan menurut **M. Munandar** dalam buku **"Budgeting : perencanaan kerja, pengkoordinasian kerja, pengawasan kerja"** pengertian biaya *overhead* pabrik adalah :

> **"Biaya *overhead (factory overhead)* adalah semua biaya yang terdapat serta terjadi di dalam lingkungan pabrik, tetapi tidak secara langsung berhubungan dengan kegiatan proses produksi, yaitu proses mengubah bahan mentah menjadi barang lain yang nantinya akan dijual".**
>
> **(2002 : 25)**

Dari uraian diatas dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa biaya *overhead* pabrik adalah biaya-biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung yang secara tidak langsung diidentifikasikan pada suatu objek biaya.

2.2.3 Metode Pengumpulan Harga Pokok Produksi

Dalam pembuatan produk diperusahaan manufaktur, terdapat dua kelompok biaya, yaitu : biaya produksi dan biaya non-produksi. Biaya produksi merupakan

biaya-biaya yang dikeluarkan dalam pengolahan bahan baku menjadi produk jadi, sedangkan biaya non-produksi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan non-produksi, seperti kegiatan pemasaran dan kegiatan administrasi & umum.

Biaya produksi membentuk harga pokok produksi, yang digunakan untuk menghitung harga pokok produk jadi dan harga pokok produk yang pada akhir periode akuntansi masih dalam proses. Biaya non-produksi ditambahkan pada harga pokok produksi untuk menghitung total harga pokok produk.

Pengumpulan harga pokok produksi sangat ditentukan oleh cara produksi. Secara garis besar menurut Mulyadi dalam bukunya "Akuntansi Biaya" cara memproduksi produk dapat dibagi menjadi dua macam yaitu produksi atas dasar proses dan produksi massa.

2.2.3.1 Metode Harga Pokok Pesanan (*Job Order* Cost *Method*)

Metode Harga Pokok Pesanan adalah cara penentuan harga pokok produk dimana biaya-biaya produksi dikumpulkan untuk sejumlah produk tertentu, atau suatu jasa yang dapat dipisahkan identitasnya dan yang perlu ditentukan harga pokoknya secara individual.

Perusahaan yang berproduksi berdasar pesanan mengumpulkan harga pokok produksinya dengan menggunkan metode harga pokok pesanan (*Job Order* Cost *Method*). Dalam metode ini biaya-biaya produksi dikumpulkan untuk pesanan tersebut dengan jumlah suatu produk dalam pesanan yang bersangkutan.

2.3.3.1 Metode Harga Pokok Proses (*Proces Cost Method*)

Metode harga pokok proses adalah cara penentuan harga pokok produk yang membebankan biaya produksi selama periode tertentu kepada proses atau kegiatan produksi dan membagikannya sama rata kepada produk yang dihasilkan dalam periode tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut ditas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa jika suatu perusahaan menggunkan metode harga pokok pesanan, maka proses produksi akan berjalan setelah menerima pesanan pembeli, sehingga tiap produksi mungkin mempunyai jenis dan spesifikasi yang berbeda sesuai dengan pesanan masing-masing pembeli. Sedangkan jika suatu perusahaan menggunkan metode harga pokok proses, maka proses produksinya dilakukan secara terus menerus (kontinyu), produk yang dihasilkannya pun bersifat homogen (produk standar) karena tujuan produksinya adalah untuk persediaan bukan untuk memenuhi pesanan konsumen.

2.2.4 Metode Penentuan Harga Pokok Produksi

Metode penentuan harga pokok produksi adalah cara memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok produksi. Dalam memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok produksi, terdapat dua pendekatan

2.2.4.1 Full Costing

Full costing merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi,

yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap. Dengan demikian harga pokok produksi menurut *metode full costing* terdiri dari :

Biaya bahan baku	xx
Biaya tenaga kerja langsung	xx
Biaya *overhead* pabrik variabel	xx
Biaya *overhead* pabrik tetap	xx
Harga pokok produksi	xx

Harga pokok produksi yang dihitung dengan pendekatan *full costing* terdiri dari unsur harga pokok produksi (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik variabel, dan biaya *overhead* pabrik tetap) ditambah dengan biaya nonproduksi (biaya pemasaran, biaya administrasi dan umum).

2.2.4.2 Variable Costing

Variable costing merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik variabel. Dengan demikian harga pokok produksi menurut *metode variable costing* terdiri dari unsur biaya produksi berikut ini :

Biaya bahan baku	xx
Biaya tenaga kerja langsung	xx
Biaya *overhead* pabrik variabel	xx
Harga pokok produksi	xx

2.3 Sistem Biaya Standar

Secara umum biaya dapat dibagi menjadi dua kategori yaitu biaya historis dan biaya standar. Biaya historis dihitung pada saat produksi selesai atau beberapa waktu kemudian dan data ini bermanfaat memberikan informasi untuk masa yang akan datang guna memperbaiki apa yang telah dilaksanakan dimasa yang lalu.

Namun dengan hanya mengumpulkan biaya historis, manajemen tidak dapat melihat ketidakefesienan atau kesalahan-kesalahan produksi yang telah dilakukan, karena itu manajemen tidak hanya membutuhkan data biaya guna merencanakan kegiatan perusahaan dimasa yang akan datang, tetapi juga memerlukan metode untuk mengukur kegiatan yang sedang berjalan, sehingga hal ini mendorong pemakaian biaya yang ditentukan dimuka yang diantaranya adalah biaya standar, yang memungkinkan manajemen untuk mengetahui berapa biaya yang seharusnya sebelum produksi dimulai.

2.3.1 Pengertian Biaya Standar

Pengertian biaya standar menurut **Milton F. Usry** dan **Lawren H. Hammer** dalam bukunya "***Cost Accounting : planning & Control***" yang diterjemahkan **Alfonsus Sirait** dan **Herman Wibowo** mengemukakan pengertian biaya standar sebagai berikut :

> **"Biaya standar (*standar cost*) biaya yang ditetapkan terlebih dahulu untuk memproduksi satu unit atau sejumlah unit produk selama periode tertentu dimasa datang."**
>
> **(2001 : 11)**

Sedangkan menurut **Mulyadi** dalam bukunya "**Akuntansi Biaya**" mendefinisikan biaya standar sebagai berikut :

> **"Biaya satandar adalah biaya yang ditentukan dimuka, yang merupakan jumlah biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk membuat satu satuan produk atau untuk membiayai kegiatan tertentu, dibawah asumsi kondisi ekonomi dan faktor-faktor lain tertentu."**
>
> **(2000 : 415)**

2.3.2 Hubungan Standar Dengan Anggaran

Biaya standar dengan anggaran mempunyai hubungan yang erat seperti dikemukakan **Milton F. Usry** dan **Lawren H. Hammer** dalam bukunya "***Cost Accounting : planning & Control***" yang diterjemahkan **Alfonsus Sirait** dan **Herman Wibowo**, menyatakan :

> **"penyusunan anggaran tanpa biaya standar tidak akan mungkin kita untuk mencapai sisitem pengendalian anggaran yang sebenarya. Dengan memakai biaya standar, persipan anggaran untuk setiap volume dan bauran produk akan menjadi lebih cepat dan dapat diandalkan."**
>
> **(2001 : 15)**

Dengan demikian biaya standar sangat diperlukan dan mempunyai peranan sangat besar terhadap penyusunan anggaran. Dengan mengunkan biaya standar penyusunan anggran lebih dapat diandalkan dan dapat dilakukan tepat waktu. Berdasarkan uraian tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa biaya standar merupakan dasar dalam penyusunan anggran, dimana standar menyatakan "seharusnya" bila pelaksanaan tertentu tercapai, sedangkan anggran merupakan "yang diharapkan" pada volume kegiatan tertentu dan bila keduanya dipakai bersama-sama, maka anggaran merupakan ikhtisar dari biaya-biaya standar.

2.3.3 Jenis-Jenis Biaya Standar

Menurut **Mulyadi** dalam bukunya "**Akuntansi Biaya**", jenis standar berdasarkan tingkat keketatan atau kelonggaran sebagai berikut :

> **"Standar dapat digolongkan atas dasar tingkat atau kelonggaran sebagai berikut :**
> 1. **Standar teoritis**
> 2. **Rata-rata biaya waktu yang lalu.**
> 3. **Standar normal.**
> 4. **Pelaksanaan terbaik yang dapat dicapai (*attainable high performance*).**"
>
> **(2000 : 423)**

Adapun penjelasan dari kutipan diatas menurut **Mulyadi** adalah sebagai berikut :

1. Standar Teoritis

Standar toeritis disebut pula dengan standar ideal, yaitu standar yang ideal dalam pelaksanaannya sulit untuk dicapai. Pada awalnya akuntansi biaya satndar menjadi terkenal dan ada tendensi bagi sebagaian manajemen untuk menggunkan standar teoritis. Asumsi yang mendasari teoritis ini adalah bahwa standar merupakan tingkat yang paling efesien yang dapat dicapai oleh para pelaksana. Kebaikan standar teoritis adalah bahwa standar tersebut dapat digunakan dalam waktu jangka waktu yang relatif lama. Tetapi pelaksanaan yang sempurna yang dapat dicapai oleh orang atau mesin jarang dapat dicapai sehingga standar ini seringkali menimbulkan frustasi. Jenis ini jarang sekali terjadi.

2. Rata-rata Biaya Waktu yang Lalu

Jika biaya standar ditentukan dengan menghitung rata-rata biaya periode yang telah lampau, standar ini cenderung merupakan standar yang longgar sifatnya.

Rata-rata biaya waktu yang lalu dapat mengandung biaya-biaya yang tIdak efesien, yang seharusnya tidak boleh dimasukkan sebagai unsur biaya standar. Tetapi standar ini kadang-kadang berguna pada saat permulaan perusahaan menerapkan sisitem biaya standar, dan terhadap jenis biaya standar in secara berangsur-angsur kemudian diganti dengan biaya yang benar-benar menunjukkan efesiensi.

3. Standar Normal

Standar normal didasarkan atas taksiran biaya di masa yang akan datang dibawah asumsi keadaan ekonomi dan kegiatan yang normal. Kenyataannya standar normal didasarkan pada rata-rata biaya dimasa yang lalu, yang disesuaikan dengan takasiran keadan biaya dimasa yang akan datang. Standar normal berguna bagi manajemen dalam perencanaan kegiatan jangka panjang dan dalam pengambilan keputusan yang bersifat jangka panjang. Standar normal tidak begitu bermanfat ditinjau dari sudut pengukuran pelaksanaan tindakan dan pengambilan keputusan jangka pendek.

4. Pelaksanaan Terbaik yang Dapat Dicapai

Standar jenis ini banyak digunkan dan merupakan kriteria yang paling baik untuk menilai pelaksanaan. Standar ini didasarkan pada tingkat pelaksanaan terbaik yang dapat dicapai dengan memperhitungkan ketidakefesienan kegiatan yang tidak dapat dihindari terjadinya.

2.3.4 Manfaat dan Kelemahan Biaya Standar

Sistem biaya standar merupakan suatu sistem akuntansi biaya yang mengolah informasi biaya sedemikian rupa sehingga manajemen dapat mendeteksi kegiatan-kegiatan dalam perusahaan yang biasanya menyimpang dari biaya standar yang ditentukan. Namun demikian sistem biaya standar ini juga memiliki manfaat dan kelemahan.

2.3.4.1 Manfaat Biaya Standar

Adapun manfaat dari biaya standar menurut **Sunarto** dalam bukunya "**Akuntansi Biaya**" adalah sebagai berikut :

1. **Harga jual mudah ditentukan, tanpa menunggu biaya selesai diproduksi**
2. **Harga pokok barang selesai dan barang dalam proses dengan cepat dapat dihitung .**
3. **Efesiensi biaya dapat dihitung dengan membandingkan antar biaya standar dan sesungguhnya.**
4. **Kenerja pabrik dapat ditentukan dengan pedoman pada elemen-elemen biaya standar.**
5. **Memudahkan penyusunan anggaran biaya. "**

(2004 : 100)

2.3.4.2 Kelamahan Biaya Standar

Adapun manfaat dari biaya standar menurut **Sunarto** dalam bukunya "**Akuntansi Biaya**" adalah sebagai berikut :

1. **Standar dalam kenyatan harus selalu dimutaakhirkan karena stndar digunakan untuk menghitung kinerja karyawan, untuk mengubah nilai-nilai standar dibutuhkan biaya tinggi.**
2. **Standar yang dijadikan pedoman kinerja seringkali membuat karyawan lainnya berupaya untuk mencapai biaya standar saja, akibatnya efesiensi tidak dicapai optimal.**

3. **Standar sangat tepat untuk produksi barang yang juga merupakan barang standar dan sulit dipergunakan untuk barang yang kreatif, yang bentuk daan cara produknya sering berubah.**
4. **Standar hanya mengacu pada kebutuhan intern sehingga sulit dipergunakan untuk bersaing.“**

(2004 : 100)

Dari uraian tersebut diatas dapat diambil kesimpulan bahwa biaya standar bermanfaat bagi manajemen dalam pengambilan keputusan dan pembuatan rencana, selain itu biaya standar juga mempunyai kelemahan meskipun telah ditetapkan dengan jelas-jenis standar apa yang dibutuhkan oleh perusahaan secara keseluruhan dengan tingkat keketatan atau kelonggaran yang relatif sama.

2.3.5 ProsedurPenentuan Biaya Standar

Biaya standar dapat di gunakan baik dalam metode harga pokok pesanan maupun metode harga pokok proses. Tetapi bila suatu proses perusahan manufaktur melakukan sejumlah besar pekerjaaan yang berbeda dalam jangka waktu yang relatif pendek, maka penentuan biaya standar menjadi tidak praktis lagi. Prosedur penentuan biaya standar yang dibagi ke dalam tiga bagian: biaya bahan baku standar, biaya tenaga kerja standar, dan biaya overhead pabrik standar

2.3.5.1 Standar Biaya Bahan Baku

Biaya bahan baku standar terdiri dari:

1. Masukan fisik yang diperlukan untuk memproduksi sejumlah keluaran fisik tertentu, atau lebih dikenal dengan nama kuantitas standar.
2. Harga per satuan masukan fisik tersebut, atau disebut pula harga standar.

Penentuan kuantitas standar bahan baku dimulai dari penetapan spesifikasi produk, baik mengenai ukuran, bentuk, warna, karakteristik pengolahan produk, maupun mutunya. Dari spesifikasi ini kemudian dibuat kartu bahan baku yang berisi spesifikasi dan jumlah tiap-tiap jenis bahan baku yang akan diolah menjadi produk selesai. Kuantitas standar bahan baku dapat ditentukan dengan menggunakan:

1. Penyelidikan teknis.
2. Analisis catatan masa lalu dalam bentuk:
    a. Menghitung rata-rata pemakaian bahan baku untuk produk atau pekerjaan yang sama datam periode tertentu di masa lalu.
    b. Menghitung rata-rata pemakaian bahan baku dalam pelaksanaan pekerjaan yang paling baik dan yang paling buruk di masa lalu.
    c. Menghitung rata-rata pemakaian bahan baku dalam pelaksanaan pekerjaan yang paling baik.

Dalam kartu bahan baku ini dapat pula meliputi kelonggaran standar untuk pemborosan atau kerugian yang normal terjadi, tetapi bisa juga pemborosan bahan baku diperlihatkan sebagai selisih (*variance*) dari standar atau sebagai unsur biaya overhead pabrik (sehingga kuantitas standar bahan baku tidak termasuk di dalamnya unsur pemborosan bahan baku).

Untuk mengubah kuantitas standar bahan baku menjadi biaya bahan baku standar, maka perlu ditentukan harga standar bahan baku. Harga standar ini pada umumnya ditentukan dari daftar harga pemasok, katalog atau informasi yang sejenis dan informasi lain yang tersedia yang berhubungan dengan kemungkinan

perubahan harga-harga tersebut di masa depan. Jika biaya angkut dan biaya pengutusan bahan baku yang lain dibebankan kepada bahan baku, maka harga standar tersebut harus juga memperhitungkan biaya-biaya tersebut. Begitu juga potongan pembelian yang diperkirakan akan diperoleh dari pemasok harus dikurangkan dari harga beli bruto dalam penetapan harga standar.

Harga yang dipakai sebagai harga standar dapat berupa:

a. Harga yang diperkirakan akan berlaku di masa yang akan datang, biasanya untuk jangka waktu satu tahun.
b. Harga yang berlaku pada saat penyusunan standar
c. Harga yang diperkirakan akan merupakan harga normal dalam jangka panjang.

Harga yang akan dipilih sebagian tergantung dari jenis fluktuasi harga yang diperkirakan dan tujuan penggunaan biaya standar tersebut. Jika fluktuasi harga cenderung untuk berulang kali terjadi dan tidak dapat dipastikan mempunyai kecenderungan turun atau naik, maka harga normal yang tepat untuk situasi ink Di lain pihak, jika arah perubahan harga di masa yang akan datang dapat diperkirakan dengan baik, maka harga yang tepat untuk situasi ini adalah harga rata-rata dalam periode di mana biaya standar tersebut akan dipakai.

Harga standar bahan baku digunakan untuk:

a. Mengecek pelaksanaan pekerjaan Departemen Pembelian.
b. Mengukur akibat kenaikan atau penurunan harga terhadap laba perusahaan.

Pada umumnya harga standar bahan baku ditentukan pada akhir tahun dan

pada umumnya digunakan selama tahun berikutnya. Tetapi harga standar tni dapat diubah bila terjadi penurunan atau kenaikan harga yang bersifat luar biasa

2.3.5.2 Standar Biaya Tenaga Kerja Langsung

Seperti halnya dengan biaya bahan baku standar, biaya tenaga kerja standar terdiri dari dua unsur: jam tenaga kerja standar dan tarif upah standar.

Syarat mutlak berlakunya jam tenaga kerja standar adalah:

a. Tata letak pabrik (*plant layout*) yang efisien dengan peralatan yang modern sehingga dapat dilakukan produksi yang maksimum dengan biaya yang minimum.
b. Pengembangan staff perencanaan produksi, routing, sscheduling dan dispatching, agar supaya aliran proses produksi lancar, tanpa terjadi penundaan dan kesimpangsiuran.
c. Pembelian bahan baku direncanakan dengan baik, sehingga tersedia pada saat dibutuhkan untuk produksi.
d. Standardisasi kerja karyawan dan metode-metode kerja dengan instruksi-instruksi dan latihan yang cukup bagi karyawan, sehingga proses produksi dapat dilaksanakan dibawah kondisi yang paling baik.

Jam tenaga kerja standar dapat ditentukan dengan cara:

1. Menghitung rata-rata jam kerja yang dikonsumsi dalam suatu pekerjaan dari kartu harga pokok (*cost sheet*) periode yang lalu.
2. Membuat *test-run* operasi produksi di bawah keadaan normal yang diharapkan.

3. Mengadakan penyelidikan gerak dan waktu dari berbagai kerja karyawan di bawah keadaan nyata yang diharapkan.
4. Mengadakan taksiran yang wajar, yang didasarkan pada pengalaman dan pengetahuan operasi produksi dan produk.

Jam tenaga kerja standar ditentukan dengan memperhitungkan kelonggaran waktu untuk istirahat, penundaan kerja yang tak bisa dihindari (menunggu bahan baku, reparasi dan pemeliharaan mesin) dan faktor-faktor kelelahan kerja. Tidaklah mungkin seorang pekerja memiliki tingkat kecepatan yang sama dalam setiap menit selama 7 jam kerja.

Penentuan tarif upah standar memerlukan pengetahuan mengenai keglatan yang dijalankan, tingkat kecepatan tenaga kerja yang diperlukan dan rata-rata tarif upah per jam yang diperkirakan akan dibayar.

Tarif upah standar dapat ditentukan atas dasar:

1. Perjanjian dengan organisasi karyawan.
2. Data upah masa lalu. Yang dapat digunakan sebagai tarif upah standar adalah: rata-rata hitung, rata-rata tertimbang atau median dari upah karyawan masa lalu.
3. Penghitungan tarif upah dalam keadaan operasi normal

2.3.5.3 Standar Biaya *Overhead* Pabrik

Tarif *overhead* standar dihitung dengan membagi jumlah biaya *overhead* yang dianggarkan pada kapasitas normal dengan kapasitas normal. Manfaat utama tarif *overhead* standar ini, yang meliputi unsur biaya *overhead* pabrik variabel dan

tetap, adalah untuk penentuan harga pokok produk dan perencanaan. Agar supaya tarif *overhead* standar ini dapat bermanfaat untuk pengendalian biaya, maka tarif inl harus diplsahkan ke dalam tetap dan variabel. Untuk pengendalian biaya *overhead* pabrik dalam sistem biaya standar, perlu dibuat anggaran fleksibel, yaitu anggaran biaya untuk beberapa kisaran (*range*) kapasitas. Ada perbedaan pokok antara tarif biaya *overhead* standar untuk penentuan harga pokok produk dengan tarif biaya *overhead* standar untuk pembuatan anggaran fleksibel. Tarif biaya overhead standar menggabungkan biaya tetap dan variabel dalam satu tarif yang didasarkan pada tingkat kegiatan tertentu. Sebagai akibatnya dalam tarif biaya overhead pabrik ini semua biaya *overhead* pabrik diperlakukan sebagai biaya variabel. Di lain pihak anggaran fleksibel memisahkan faktor-faktor biaya tetap dan variabel, dan memperlakukan biaya *overhead* tetap sebagai biaya yang jumlah totalnya tetap dalam volume tertentu.

2.3.6 Analisis Penyimpangan Biaya Sesungguhnya dengan Biaya Standar

Penyimpangan biaya sesungguhnya dari biaya standar disebut selisih (*variance*). Selisih biaya sesunguhnya dengan biaya standar dianalisis, dan dari analisis ini diselidiki penyebab terjadinya, untuk dicari jalan untuk mengatasi terjadinya selisih yang merugikan.

Analisis selisih biaya biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung berbeda dengan analisis selisih biaya *overhead* pabrik. Dalam analisis biaya bahan bakau dan biaya tenaga kerja langsung hanya dikenal dua macam kapasitas : kapasitas sesungguhnya dan kapasitas standar; sedangkan dalam analisis selisih

biaya *overhead* pabrik dikenal tiga macam kapasitas: kapasitas sesungguhnya, kapisitas standar dan kapasitas normal (kapasitas yang terakhir ini digunakan untuk menghitung tarif biaya *overhead* pabrik). Oleh karena itu, pembahasan analisis selisih ini dibedakan menjadi dua : analisis selisih biaya produksi langsung (biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung) dan biaya *overhead* pabrik.

2.3.7 Revisi Terhadap Biaya Standar

Standar harus diubah hanya apabila kondisi yang mendasari penentuannya telah mengalami perubahan. Mengenai kapan standar harus diubah, ada dua pendapat. Pendapat yang pertama mengatakan bahwa standar harus diubah dalam periode akuntansi, yaitu segera setelah diketahui bahwa standar tersebut keliru ditetapkan.

Pendapat yang kedua mengatakan bahwa jika standar diperbaiki dalam akuntansi, perubahan tersebut akan menghancurkan standar sebagai alat bantu manajemen dalam meningkatkan efektifitas pengendalian biaya produksi. Oleh karena itu meskipun standar yang diterapkan telah mengalami kekeliruan , perbaikan standar harus ditunda sampai akhir periode akuntansi.

Jalan tengah yang diambil dalam dua pendapat tersebut adalah ditinjau dari segi praktisnya, apabila terjadi perubahan yang penting dalam metode produksi , tenaga kerja atau bahan baku yang dipakai baik kuantitas maupun kualitasnya,maka standar harus segera diubah.

Baik standar harga maupun standar tarif uapah harus diubah bila terjadi perubahan yang penting pada pasar bahan baku dan tarif upah. Setiap sistem harga pokok standar harus ditinjau secara periodik sehingga bisa dilakukan perbaikan jika standar tersebut ternyata keliru atau menjadi ketinggalan terhadp metode produksi. Bagian akuntansi biaya harus selalu mengadakan penyesuaian dan perbaikan biaya standar agar supaya standar tersebut tidak menyesatkan manajemen. Perubahan hendaknya diterapkan pada standar ternetu tanpa mengganggu sistem harga pokok standar secara keseluruhan.

2.4 Efektifitas Pengendalian Biaya Produksi

2.4.1 Pengertian Efektifitas

Efektifitas berhubungan dengan tujuan perusahaan, sedangkan efesiensi berhubungan dengan konsumsi minimum sumber-sumber yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Suatu pelaksanaan dikatakan efektif jika tujuan yang ditetapkan sebelumnya dapat tercapai dari pelaksanaan tersebut, sedangkan suatu pelaksanaan disebut efesien jika pencapaian tujuan itu dilakukan dengan pemakaian sumber-sumber yang paling minimum jumlahnya. Efektifitas dan efesien merupakan dua kriteria yang biasanya digunakan untuk menilai proses kerja dari suatu proses pertanggung jawaban tertentu.

Pengertian efektif secara bahasa menurut kamus Bahasa Indonesia adalah berarti dapat membawa hasil atau berhasil guna, sedangkan pengertian efektifitas adalah suatu keadaan yang memberikan pengaruh atau keberhasilan usaha.

Menurut **Vincent Gaspersz** dalam bukunya "**Manajemen Produksi Total**", mengemukakan pengertian efektifitas sebagai berikut :

> "**Efektifitas merupakan karakteristik dari proses yang mengukur pencapaian output dari sistem produksi. Efektifitas diukur berdasarkan ratio output aktual terhadap output yang direncanakan. Pengukuran efektifitas memerlukan beberapa rencana untuk standar yang telah ditetapkan sebelum dimulai menghasilkan output**."
>
> **(2000 : 12)**

Dari pengertian diatas maka efektifitas dapat diartikan sebagai hubungan antara keluaran (*output*) suatu pertanggung jawaban dengan sasaran yang harus dicapai. Semakain besar kontribusi keluaran suatu pertanggung jawaban terhadap pencapaian tujuan perusahaan semakin efektif kegiatan pertanggung jawaban tersebut.

2.4.2 Pengertian Pengendalian

Pengendalian biaya yang efektif bergantung pada pengumpulan data serta penggalian laporan yang relevan. Pengendalian biaya dimulai dengan melakukan pencatatan-pencatatan semua transaksi yang dilakukan oleh perusahaan. Pengendalian dilakukan untuk memastikan bahwa pelaksanaan yang dicapai sesuai dengan tujuan dan rencana yang ditetapkan sebelumnya. Apabila pelaksanaan yang dicapai tidak sesuai dengan tujuan direncana yang ditetapkan maka perlu dilakukan analisa terhadap ketidaksesuaian tersebut dan tindakan perbaikan yang tepat. Tindakan perbaikan ini disebut pengendalian (*control*).

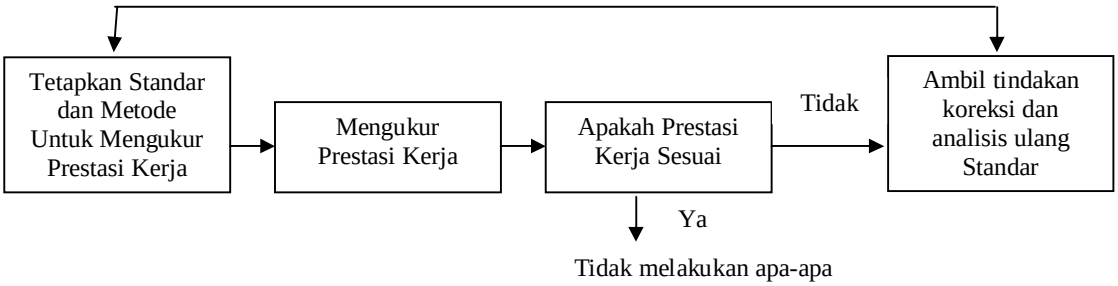
Menurut **Don R. Hansen dan Mayanne M. Mowen** yang diterjemahkan oleh **Dewi Fitriasari** dan **Deny Arnos Kwary** dalam buku "**Akuntansi Manajemen**", pengertian pengendalian adalah sebagai berikut :

> **"Aktivitas manajerial untuk memonitor pelaksanaan rencana dan melakukan tindakan korektif sesuai kebutuhan, disebut sebagai pengendalian."**
>
> **(2004 : 7)**

Sedangkan menurut **Charles T. Horngren, Srikant M. Datar, George Foster** dalam bukunya "***Cost Accounting : A Mangerial Emphasis***" yang diterjemahkan oleh **Desi Adhariani**, pengertian pengendalian adalah sebagai berikut :

> **"Pengendalian adalah mengambil tindakan yang menerapkan keputusan perencanaan, dan memutuskan bagaimana mengevaluasi kinerja dan umpan balik apa yang harus disediakan yang akan membantu pembuatan keputusan dimasa yang akan datang."**
>
> **(2005 : 565)**

Berdasarkan pengertian pengendalian diatas dapat disimpulkan bahwa pengendalian adalah suatu proses pengawasan terhadap aktivitas yang membandingkan hasil dan sasaran secara teratur dan diukur secara ekonomis serta menyesuaikan usaha dengan hasil pengawasan. Jika digambarkan dalam bentuk bagan, maka proses pengendalian adalah tampak seperti berikut :



Gambar : 2.4.2.1 Langkah-langkah dalam proses produksi

Pengendalian dilakukan untuk memastikan pelaksanaan yang dicapai sesuai dengan tujuan dan rencana yang ditetapkan sebelumnya. Apabila pelaksanaan yang dicapai tidak sesuai dengan tujuan dan sasaran, maka hal tersebut merupakan penyimpangan sehingga perlu dilakukan analisis terhadap ketidaksesuaian tersebut dan tindakan koreksi yang tepat yaitu dengan cara pengendalian berdasarkan data biaya historis yang ada.

2.4.3 Proses Pengendalian Biaya Produksi

Tahap-tahapan atas proses pengendalian biaya produksi antara lain :

1. Menetapkan standar dan metode untuk mengukur kerja.

   Idealnya sasaran dan tujuan yang ditetapkan ketika berlangsung proses perencanaan dan nyatakan dalam istilah yang jelas, dapat diukur termasuk batas waktunya. Mudah dikomunikasikan dan dapat diterjemahkan menjadi standar dan metode yang dapat dipergunakan untuk mengukur prestasi kerja.

2. Pengukuran Prestasi Kerja

   Seperti semua aspek pengendalian atau pengukuran adalah proses yang berulang-ulang dan berlangsung terus menerus. Frekuensi pengukuran tergantung pada tipe aktivitas yang diukur, meskipun demikian manager yang baik menghindari periode berkepanjangan berlalu anatara dua pengukuran.

3. Menetapkan apakah prestasi kerja sesuai dengan standar

   Dengan membandingkan hasil pengukuran dengan target standar yang telah ditetapkan, dan bila prestasi sesuai standar, maka manager akan menganggap bebas “segala sesuatu dalam kendali”.

4. Mengambil tindakan korektif

   Langkah ini penting bila prestasi ketika rendah dari standar dan analisis menunjukan ada tindakan yang diperlukan. Tindakan koreksi dapat termasuk perubahan dalam satu atau beberapa aktivitas operasi organisasi. Sebaliknya pengendalian dapat dan seringkali mengungkapkan standar yang tidak tepat (terlau tinggi atau terlau rendah). Dibawah ini tindakan tindakan korektif dapat berupa perubahan dalam standar semula bukannya mengubah aktivitas. Pengendalian adalah proses dinamis. Penekanan selalu pada membuat cara konstruktif untuk mengembalikan prestasi kerja ke standar, bukan hanya sekadar mengetahui kegagalan pada masa lalu.

Dengan demikin proses pengendalian harus dimulai dengan perencanaan yang realistis dan juga adanya tanggung jawab dari manajer. Dalam pengendalian yang baik harus diketahui siapa yang bertanggung jawab atas terjadinya biaya.

2.4.4 Pengendalian Atas Unsur-unsur Biaya Produksi

Unsur uatama dalam biaya produksia dalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik. Oleh karena itu pengendalian atas unsur-unsur biaya produski adalah pengendalian terhadap harga jebis biaya tersebut.

2.4.4.1 Pengendalian Biaya Bahan Baku

Pengedalian biaya bahan baku mencakup penyedian bahan dengan kualitas dan kuantitas yang diperlukan pada waktu dan tempat yang teapat dalam proses produksi. Bahkan yang diperoleh tidak boleh berlebihan jumlahnya dan harus

dipertanggung jawabkan secara penuh dan dipergunakan sesuai rencana hal ini meliputi bidang-bidang pengendalian lainya seperti rencana dan spesifkasi pembelian, penerimaan,pemeliharaan, penggunaan dan bahan sisa serta pemborosan.

2.4.4.2 Pengendalian Tenaga Kerja Langsung

Dasar untuk pengendalian biaya tenaga kerja yang efektif adalah pengembanagan sistem kerja sama diantara karyawan dan pimpinan. Pengendalian biaya tenaga kerja yang baik harus didasarkan pada jadwal rencana produksi seksama yang dilengkapi dengan perkiraan jam kerja yang diperlukan biayanya, diterapkan sebelum produksi dilakukan. Agar pengendalian dapat dilakukan dengan efektif, diperlukan laporan yang tepat dan cepat dimana dilaporkan hasil yang sebenarnya dicapai dengan standar-standar yang ditetapkan sebelumnya.

2.4.4.3 Biaya *Overhead* Pabrik

Pengendalian biaya overhead pabrik melibatkan banyak orang atau bagian yang telibat dalam proses produksi sehingga diperlukan pada sumber terjadinya biaya tersebut. Oleh karena itu biaya overhead pabrik dikendalikan oleh bagian sehingga klasifikasi utama dari perkiraanharus dilakukan menurut tanggung jawab masing-masing bagian yaitu dengan menerapkan akuntasni pertanggung jawaban, hal ini mengharuskan dilakukannya pemisahan biaya pembagian baik bagian produksi maupun bagian-nagian pelayanan.

Pengendalian biaya bahan baku bukan hanya membandingkan aktual dan standar tetapi juga harus diketahui siapa yang harus bertanggung jawab dan mengendalikan biaya, agar *responsibility accounting* dapat dijalankan. Ini memerlukan *jobs description* yang jelas, sehingga harus ada struktur organiasi yang baik.

2.5 Peranan Biaya Standar Dalam Meningkatkan Efektifitas Pengendalian Biaya Produksi

Adapun tujuan mendasar dari penentuan biaya standar (*standar costing*) menurut **Henry Simamora** dalam bukunya "**Akuntansi Manajemen**" adalah sebagai berikut :

> **"Untuk membentuk biaya standar bagi setiap unit produk (keluaran) dengan menentukan sebelumnya biaya per unit bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan overhead pabrikasi (masukan-masukan) yang dibutuhkan untuk memproduksinya**."
>
> 2005 : 303)

Masih dalam buku yang sama, buku "**Akuntansi Manajemen", Henry Simamora** mengemukakan fungsi dari biaya standar sebagai berikut :

> **"Biaya Standar berfungsi sebagai standar dalam penerapan manajemen berdasarkan penyimpangan untuk mengevaluasi kinerja dan mengendalikan biaya pabrikasi. Biaya Standar menunjukkkan ukuran berapa besar seharusnya biaya sehingga setiap penyimpangan antara biaya standar dan biaya aktual yang dikeluarkan dapat diinvestigasi untuk keperluan tindakan korektif"**
>
> (2005 : 302)

Dari dua kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penentuan biaya standar adalah untuk membentuk biaya standar dengan menentukan biaya yang akan dikeluarkan untuk membentuk satu kesatuan produk.

Dengan diterapkannya biaya standar pada perusahaan, maka perushaan dapat menganalisis dan mengetahui sebab-sebab terjadinya penyimpangan-penyimpangan yang terjadi pada biaya produksi dengan melihat selisih anatar biaya standar dengan biaya sesungguhnya. Sebagai alat pengendalia biaya, biaya standar memberikan suatu tolak atau patokan untuk menilai aktivitas perusahaan dengan cara membandingkan hasil pelaksanaan sesungguhnya dengan standar yang ditetapkan. Dengan cara ini dapat diketahui besarnya penyimpangan yang terjadi untuk dianalisis dan diambil tindakan korektif seperlunya, sehingga perusahaan dapat meningkatkan efesiensi operasinya melalui pengarahan aktivitas perusahaan yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan

Masih dalam buku yang sama, buku "**Akuntansi Manajemen", Henry Simamora** mengemukakan pengendalian biaya (*cost control*) adalah sebagai berikut :

> **"Pengendalian biaya adalah perbandingan kinerja aktual dengan kinerja standar, penganalisisan selisih-selisih yang timbul guna mengidentifikasi penyebab-penyebab yang dapat dikendalikan, dan pengambilan tindakan untuk membenahi atau menyesuaikan perencanaan dan pengendalian pada masa yang akan datang**.

Kutipan diatas menjelaskan bahwa pengendalian biaya menggunakan biaya standar memerlukan suatu sistem yang memadai dan teknik pengendalian yang tepat agar dapat dicapai efesiensi dan efektifitas dalam penggunaan biaya produksi.

Dari pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dengan diterapkannya biaya standar, maka perusahaan dapat meningkatkan efektifitas pengendalian biaya produksinya. Dengan demikian peranan biaya standar dalam

pengendalian biaya produksi sangat berperan sekali, yaitu dengan cara membandingkan biaya standar dengan biaya sesungguhnya dan dilakukan perhitungan selisih antara biaya standar dengan biaya sesungguhnya.